

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1) *Theory of Reasoned Action* dan *Theory of Planned Behavior*

Theory of planned behavior atau teori perilaku perencanaan merupakan teori hasil pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) atau teori tindakan beralasan yang dikembangkan lebih lanjut oleh Icek Ajzen di tahun 1985.¹ Kedua teori tersebut menjelaskan mengenai adanya sebuah niat yang melandasi perilaku seseorang. *Theory of planned behavior* menjelaskan bahwasannya niat dan perilaku nyata memiliki keterkaitan. TPB digunakan untuk menjelaskan bahwa individu akan bermaksud melakukan sesuatu jika dia merasa akan berhasil dalam melakukannya. TPB merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) dengan tambahan “control perilaku yang dirasakan”.² *Theory of planned behavior* adalah teori yang menjelaskan mengenai sebab timbulnya atensi perilaku seseorang. Dalam *Theory of planned behavior* dijelaskan terdapat tiga hal yang mempengaruhi atensi perilaku seseorang yaitu sikap, norma subyektif, serta control perilaku yang dirasakan.³

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya *Theory of planned behavior* adalah teori yang merenungkan mengenai dalam berperilaku seseorang dipengaruhi oleh adanya niat dan direalisasikan melalui tindakan nyata. *Theory of planned behavior* dipilih sebagai *grand theory* dalam penelitian ini karena berdasarkan observasi yang dilakukan di Ponpes Bani Ma'shoem mengenai pengaruh sikap mandiri,

¹ I. Ajzen, *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*, Englewood Cliffs (New Jersey: Prentice-Hall, 1985).

² Imam Ghazali, *25 Grand Theory, 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* (Semarang: Yoga Pratama, 2020), 107-109.

³ Ghazali, *25 Grand Theory, 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*.

pengetahuan kewirausahaan, dan kemampuan digital marketing terhadap minat berwirausaha santri ditemukan fakta bahwasannya adanya niat dan sikap perilaku pesantren karena diadakannya pelatihan kewirausahaan setiap minggunya. Kemudian guna mencapai keberhasilan perilaku tersebut ponpes memberi *support* berupa pengetahuan dan pelatihan digital marketing guna menumbuhkan minat berwirausaha santri selama di pesantren.

Oleh karena itu, *Theory of planned behavior* dijadikan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini karena peneliti melihat bahwa sikap mandiri, pengetahuan kewirausahaan, dan citra digital marketing merupakan prediktor yang dominan dalam minat kewirausahaan seseorang. Sehingga *Theory of planned behavior* cocok dan relevan untuk digunakan sebagai teori yang melandasi dalam penelitian ini yang akan mengungkapkan pengaruh sikap mandiri, pengetahuan kewirausahaan, dan digital marketing terhadap minat kewirausahaan.

2) Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha menurut Subandono adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.⁴ Suryawan mendefinisikan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami. Cahyaning juga berpendapat minat berwirausaha adalah keinginan dalam diri individu yang berjiwa berani menciptakan usaha agar meraih sukses untuk kehidupan yang lebih

⁴ Aris Subandono, "Pengaruh Life Skill Diklat Kimia Produktif Dan Prestasi Belajar Diklat Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Kimia Industri Theresenia Semarang" (FMIPA-UNNES, 2007), 18.

baik.⁵ Paulina Intensi berwirausaha yaitu keinginan individu melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko.⁶

Berdasarkan definisi di atas maka yang dimaksud dengan minat wirausaha adalah kemampuan untuk mendorong diri sendiri tanpa berbuat sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidup serta pemecahan permasalahan hidup, menjatuhkan usaha atau menciptakan usaha baru dengan perasaan senang karena membawa manfaat Bagi dirinya untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan risiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami serta mengembangkan usaha yang diciptakannya.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha adalah hasil interaksi dan beberapa faktor. Faktor faktor lain yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk memilih jalur entrepreneur sebagai jalan hidupnya, yaitu:⁷

1) Individual/personal faktor

Merupakan pengaruh pengalaman hidup dari kecil hingga dewasa baik oleh lingkungan ataupun keluarga contohnya pengaruh masa kanak-kanaknya perkembangan saat dewasa dan perspektif atau cita-citanya.

⁵ P Cahyaning, “Pengaruh Sikap Mandiri Dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Muhammadiyah Surakarta” (Universitas Muhammadiyah Suraarta, 2014).

⁶ Irene Paulina and Wardoyo, “Faktor Pendukung Itensi Berwirausaha Terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomi Univversias Gunadarma,” *Jurnal Dinamika Manajemen* 3, no. 1 (2012).

⁷ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, Dan Masuk Dunia Bisnis* (Jakarta: Erlangga, 2011), 61.

2) Suasana kerja

Lingkungan pekerjaan yang nyaman tidak akan menstimulus orang atau pikirannya untuk berkeinginan jadi pengusaha namun bila lingkungan kerja tidak nyaman maka hal itu akan mempercepat seseorang memilih jalur karir nya untuk jadi seorang pengusaha.⁸

3) Tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin kecil pengaruhnya terhadap keinginan untuk memilih pengusaha sebagai jalan hidupnya rata rata malah justru mereka yang tingkat pendidikannya yang tidak terlalu tinggi yang mempunyai hasrat yang kuat untuk memilih harus bagi seorang pengusaha, karena itu jalan satu-satunya untuk menjadi kaya dan sukses.

4) Prestasi pendidikan

Rata rata orang yang mempunyai prestasi akademis yang tidak mempunyai keinginan yang lebih kuat untuk menjadi seorang pengusaha hal ini didorong oleh suatu keadaan yang memaksa iya udah berfikir bahwa pengusaha adalah salah satu pikiran terakhir yang sukses dengan sangat Ketat dan masih banyak urusan yang berpotensi yang belum mendapatkan pekerjaan

5) Dorongan keluarga

Keluarga sangat berpengaruh penting dalam menumbuhkan serta mempercepat seseorang untuk dapat mengambil keputusan dalam berkarir sebagai Entrepreneur karena orang tua berfungsi sebagai konsultan pribadi, coach dan mentornya

6) Lingkungan dan pergaulan

Orang berkata bahwa untuk sukses seseorang harus bergaul dengan orang sukses memang hal itu benar adanya karena bila Anda bergaul dengan orang malas maka anda lama kelamaan Akan

⁸ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, Dan Masuk Dunia Bisnis.*

menjadi pemalas juga Maka apabila Anda bergaul dengan orang pandai maka Anda akan bertambah pandai oleh karena itu Pergaulan dengan para pengusaha maka beberapa waktu dekat Anda akan berkeinginan menjadi seorang pengusaha

7) Ingin lebih dihargai atau *self esteem*

Posisi tertentu yang dicapai oleh seseorang akan mempengaruhi Arah karirnya sesuai dengan teori Maslow setelah kebutuhan sandang pangan dan papan terpenuhi maka kebutuhan yang ingin dicapai berikutnya adalah *self esteem*, yaitu sebuah keinginan untuk lebih dihargai lagi dan itu terkadang tidak anda dapatkan Di dunia pekerjaan atau lingkungan baik keluarga teman atau lainnya. *self esteem* Akan memicu orang untuk mengantar yang menjadi pengusaha (Enterpreneurship)

8) Keterpaksaan dan keadaan

Kondisi yang diciptakan atau yang terjadi misalnya PHK pensiun dan menganggur atau belum bekerja akan dapat membuat seseorang memilih jalan hidupnya menjadi Enterpreneur di karena memang sudah tidak ada lagi pilihan untuk nya hal ini yang sering terjadi bahwa mereka mengambil pilihan menjadi seorang Enterpreneur bila keadaan memaksa dan tidak ada peluang lagi didunia pekerjaan.

c. Indikator Minat Berwirausaha

Indikator minat berwirausaha ada empat yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan.⁹

1) Perasaan senang

Mahasiswa yang kau miliki rasa senang atau suka terhadap sesuatu kegiatan usaha maka mahasiswa tersebut akan mempelajari usaha tidak ada keterpaksaan dan motivasi untuk terus berwira

⁹ Sheilla Dwiyanthi, Hafizah, and Aulia Arief Nasution, "Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada UMKM Muda Yang Baru Memulai Usaha Di Kelurahan Kota Matsum II, Medan Di Bidang Kuliner)," *JEBIDI (Jurnal Ekonomi Bisnis Digital)* 2, no. 2 (2023): 287–88.

usaha oleh karena itu perasaan senang akan memotivasi mahasiswa untuk terus berwirausaha.

2) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik untuk berwirausaha atau bisa merupakan pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan berwirausaha itu sendiri biasanya mahasiswa tertarik untuk melakukan kegiatan usaha dikarenakan beberapa faktor diantaranya pengalaman dan hobi.¹⁰

3) Perhatian

Merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian mahasiswa yang memiliki minat pada kegiatan usaha tertentu dengan perhatian akan menumbuhkan rasa ingin berwirausaha mahasiswa.¹¹

4) Keterlibatan

Merupakan suatu usaha untuk mengerjakan kegiatan usaha dan mampu memahami hal hal yang berkaitan dengan kegiatan Kewirausahaan dan selalu afektif dan berkeinginan untuk bergerak usaha dan selalu mengikuti perkembangan dalam bidang kewirausahaan.¹²

d. Pandangan Islam Terhadap Berwirausaha

Berwirausaha dapat berkaitan erat dengan pencarian rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidup meskipun berwirausaha lebih luas dari sekedar bekerja dalam rangka mencari Rezeki. Sebagaimana terlihat

¹⁰ Dwiyanthi, Hafizah, and Nasution, "Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada UMKM Muda Yang Baru Memulai Usaha Di Kelurahan Kota Matsum II, Medan Di Bidang Kuliner).".

¹¹ Dwiyanthi, Hafizah, and Nasution, "Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada UMKM Muda Yang Baru Memulai Usaha Di Kelurahan Kota Matsum II, Medan Di Bidang Kuliner).".

¹² Dwiyanthi, Hafizah, and Nasution, "Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada UMKM Muda Yang Baru Memulai Usaha Di Kelurahan Kota Matsum II, Medan Di Bidang Kuliner).".

pada definisi dan faktor yang mempengaruhi perwira usaha untuk berwira usaha seseorang harus mempunyai sikap dan sifat yang rajin, tekun, kreatif, dan imajinatif, inovatif dan berani mengambil resiko. Meskipun demikian baik berwirausaha maupun pekerja mempunyai satu tujuan besar yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup baik bagi diri maupun orang lain.

Bagi seorang muslim bekerja merupakan suatu upaya yang sungguh sungguh dengan Mengerahkan seluruh aset dan zikirnya untuk menundukkan dunia serta menempatkan dirinya karena pekerja adalah aktivitas dinamis dan mempunyai sebuah tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu Jasmani dan Rohani dan di dalam mencapai tujuan tersebut ia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti Pengabdian dirinya kepada Allah SWT.

Allah SWT memerintahkan agar umat Islam pekerja dan pekerjaan itu sesungguhnya diperhatikan Allah, rosul dan umat Islam. Pekerjaan yang baik dapat mendatangkan dampak positif akan di apresiasikan dengan penghargaan dan pekerjaan yang buruk akan mendatangkan dampak negatif yang akan mendapatkan ancaman di dunia maupun diakhirat. Allah mengetahui bagaimana seseorang bekerja dengan jujur atau tidak dalam pekerjaannya itu Allah berfirman dalam Q.s At-Taubah ayat 105 sebagai berikut

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ

تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan

kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan” (Q.S. At-Taubah: 105).¹³

Dalil tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan umatnya untuk bekerja dan Allah pasti membalas semua apa yang dikerjakan Allah akan menilai dan memberikan saran terhadap amal amal tersebut sebutan lain dari pada kendaraan adalah imbalan atau upah atau combornsation Bekerjalah karena Allah semata dengan aneka amal yang Soleh dan bermanfaat baik untuk individu maupun untuk masyarakat umum maka Allah akan memberikan Ganjaran untuk amal yang sudah dikerjakan.

Allah SWT memerintahkan agar semua bekerja dan berbuat sesuatu tidak terpangku tangan atau bermalasan-malasan. Nabi pun demikian ia bekerja tanpa buat tidak ada yang sia sia dari pekerjaan atau perlakuan karena semua akan diketahui hasilnya baik di dunia maupun diakhirat kelak karena itu dalam bekerja seseorang tidak diperkenankan berbuat zalim kepada orang lain kalau ia melakukan itu maka tidak akan mendapatkan keberuntungan. Allah berfirman QS. Al-An'am: 135 sebagai berikut

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۡۤ اَعْمَلٌۭ فِىۡ سَوَآءٍ
تَعْلَمُوْنَۙ مَنْ تَكُوْنُ لَهُۥ عَاقِبَةُ الدَّارِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ

الظَّالِمُوْنَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai kaumku, berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Syamiil Quran, 2007).

memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim tidak akan beruntung” (Q.S. Al-An’am:135).¹⁴

Sebagai seorang muslim dituntut agar tidak hanya mengutamakan kerja keras untuk nya saja atau akhirat saja tetapi ditengah tengah antara keduanya maksudnya jangan sampai manusia melalaikan pekerjaan untuk mencari harta saja tetapi lupa untuk selalu dekat dengan Allah SWT. Ayat diatas menjelaskan agar semua umatnya tidak berbuat hal yang dzolim karena kedzoliman tidak akan memberikan keuntungan kepada setiap orang. Nabi pun demikian ia bekerja tanpa buat tidak ada yang sia-sia dari pekerjaan atau perlakuan karena semua akan diketahui hasilnya baik di dunia maupun diakhirat kelak karena itu dalam bekerja seseorang tidak diperkenankan berbuat zalim kepada orang lain kalau ia melakukan itu maka tidak akan mendapatkan keberuntungan

e. Kesiapan Berwirausaha

Menurut George. J Mouilly dalam Rika Isharyanti kesiapan tidak bergantung pada kematangan semata-mata tetapi termasuk juga di dalamnya faktor-faktor lain misalkan motivasi dan pengalaman. Selanjutnya dinyatakan bahwa lingkungan memainkan peran yang sangat istilah kesiapan merupakan konsep yang sangat luas dan melibatkan berbagai faktor. Adapun faktor faktor yang mempengaruhi dapat dikelompokkan jadi tiga yaitu:¹⁵

- 1) Faktor fisiologis yaitu sebuah tingkah laku yang tidak dapat terjadi kecuali dalam organ organ fisiologis seperti Panca Indra, sistem syaraf pusat dan otot otot telah berfungsi dengan baik.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Syamiil Quran, 2007).

¹⁵ Gupron Gupron, Andri Yandi, and Amalina Maharini, “Model Kesiapan Berwirausaha (Literature Review),” *Jurnal Kewirausahaan Dan Multitalenta (JKMT)* 1, no. 1 (2022): 28–41.

- 2) Faktor psikologis Yaitu sesuatu yang dapat melakukan pekerjaan tertentu dalam berwirausaha dengan baik seseorang harus memiliki motivasi yang baik dan bebas dari sebuah konflik emosional.
- 3) Faktor pengalaman yaitu sebuah proses dalam mempersiapkan apa yang dapat terjadi apabila didasarkan pada suatu pengetahuan keterampilan serta pengalaman pengalaman yang sudah dimiliki oleh diri seseorang.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi kesiapan berwira usaha. Faktor faktor tersebut yaitu faktor fisiologis, faktor psikologis dan faktor pengalaman.

3) Sikap Mandiri

a. Pengertian Sikap Mandiri

Widayatun menjelaskan sikap sebagai suatu keadaan mental dalam kesiapan yang diatur melalui pengalaman sehingga mampu merespon pada objek dan situasi yang ada di sekitarnya. Ketika seseorang memiliki sikap mandiri bahwa dia mampu mengelola usaha, mampu memimpin diri dan orang lain untuk memulai usaha, maka orang tersebut akan berhasil dalam setiap usahanya.¹⁶ Saifudin juga berpendapat bahwa sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi terhadap suatu obyek memihak atau tidak memihak yang merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan pemikiran dan tindakan seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.¹⁷ Slameto mengemukakan bahwa sikap merupakan suatu yang dipelajari dan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan dari definisi sikap maka dapat diketahui sikap adalah respon atau reaksi seseorang

¹⁶ Widyatun, *Ilmu Perilaku M.A* (Jakarta: CV Agung Seto, 2009), 104.

¹⁷ Saifudin, *Attitude Man: Theory and Measurement* (Yogyakarta: Student Library, 2005).

terhadap sesuatu yang terjadi di sekitar lingkungan kehidupannya.¹⁸

Mandiri merupakan sikap yang tidak bergantung pada orang lain, berusaha menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri. Mandiri berarti mampu menjalani kehidupan dengan kemampuan diri sendiri, kemampuan untuk melakukan sesuatu seorang diri tanpa banyak melibatkan orang lain. Setiap orang yang merasa dirinya ingin sukses maka seseorang itu memerlukan sikap mandiri. Paulina mengemukakan mandiri sebagai suasana di mana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak dirinya yang terlihat dalam perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu (barang atau jasa) demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya. Dari definisi mandiri maka dapat diketahui mandiri adalah kemampuan yang ditunjukkan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Berdasarkan definisi sikap dan definisi mandiri dapat disimpulkan sikap mandiri adalah sebuah tindakan atau reaksi seseorang yang dilakukan terhadap situasi tertentu dan bisa menentukan apa yang dicari dalam kehidupannya pernyataan ini diperkuat oleh Paulina, bahwa sikap mandiri adalah keinginan dan perilaku seseorang yang tidak mudah tergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.¹⁹

b. Jenis-jenis Sikap Mandiri

Menurut Desmita jenis kemandirian terbagi atas tiga jenis yaitu:²⁰

1. Kemandirian emosional.

Kemandirian emosional diartikan sebagai sebuah kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu.

¹⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).

¹⁹ Paulina and Wardoyo, "Faktor Pendukung Itensi Berwirausaha Terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomi Univversias Gunadarma."

²⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik; Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, Dan SMA* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 186.

Kemandirian remaja dalam aspek emosional ditunjukkan dengan tiga hal yaitu tidak bergantung secara emosional dengan orang tua namun tetap mendapat pengaruh dari orang tua, memiliki keinginan untuk berdiri sendiri, dan mampu menjaga emosi di depan orang tuanya.²¹

2. Kemandirian tingkah laku.

Kemandirian tingkah laku berarti suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab. Kemandirian remaja dalam tingkah laku memiliki tiga aspek, yaitu perubahan kemampuan dalam membuat keputusan dan pilihan, perubahan dalam penerimaan pengaruh orang lain, dan perubahan dalam merasakan pengendalian pada dirinya sendiri (*self-resilience*).²²

3. Kemandirian nilai.

Kemandirian nilai merupakan memaknai seperangkat prinsip mengenai benar atau salah serta tentang apa yang penting dan tidak penting.²³

Sedangkan sikap mandiri menurut Paulina adalah.²⁴

1. Pengambilan inisiatif.

Pengambilan inisiatif adalah kemampuan untuk memutuskan dan melakukan sesuatu yang benar tanpa harus diberitahu, serta mampu menemukan apa yang seharusnya dikerjakan terhadap sesuatu yang ada disekitar.

2. Mengatasi rintangan lingkungan.

Individu yang mandiri merupakan individu yang mampu mengatasi segala rintangan

²¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik; Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, Dan SMA*.

²² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik; Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, Dan SMA*.

²³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik; Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, Dan SMA*.

²⁴ Paulina and Wardoyo, "Faktor Pendukung Itensi Berwirausaha Terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomi Univversias Gunadarma."

di lingkungan yang dapat menggagalkan sebuah usaha.

3. Memperbaiki kepribadian.

Memperbaiki kepribadian dimaknai seseorang yang dapat memperbaiki kepribadian yang berhubungan dengan sikap dan pola pikir.

4. Kepuasan kerja.

Kepuasan kerja merupakan perasaan berupa rasa puas dan senang dalam mengerjakan sebuah usaha yang dijalannya.

5. Mandiri dalam mengerjakan tugas.

Individu yang mandiri diharuskan mengerjakan tugas atau tanggung jawab secara mandiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Mandiri

Faktor yang mempengaruhi kemandirian Menurut Masrun yaitu:

1. Pola asuh orang tua

Seseorang yang mempunyai kemandirian tinggi merupakan orang yang dapat menerima secara positif.²⁵

2. Usia

Seseorang individu akan berusaha melepaskan diri dari orang tuanya, dalam hal ini berarti seseorang cenderung tidak akan meminta bantuan kepada orang lain dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.²⁶

3. Pendidikan

Pendidikan yang dialami oleh seseorang tidak harus berasal dari sekolah atau pendidikan formal, akan tetapi bisa juga berasal dari luar sekolah atau non formal. Pendidikan ini secara tidak langsung telah membawa seseorang kepada suatu bentuk suatu usaha dari lingkungan keluarganya ke dalam kelompok teman sabayanya sehingga akan tampak adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi

²⁵ Loretta Intan Yessica, *Fenomena Kemandirian Pada Anak Tunggal* (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2008), 26.

²⁶ Yessica, *Fenomena Kemandirian Pada Anak Tunggal*, 26.

tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi kemandirian seseorang.²⁷

4. Urutan kelahiran

Urutan kelahiran dalam suatu keluarga tentunya memiliki ciri tersendiri bagi setiap individu yang disebabkan karena adanya perlakuan dan perhatian yang berbeda.²⁸

5. Jenis kelamin

Wanita mudah dipengaruhi, sangat pasif, merasa kesulitan dalam memutuskan sesuatu, kurang percaya diri dan sangat tergantung.²⁹

6. Intelegensi

Remaja yang cerdas akan memiliki metode yang praktis dan tepat dalam setiap memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, sehingga akan dengan cepat mengambil keputusan untuk bertindak. Kondisi ini menunjukkan adanya kemandirian setiap menghadapi masalah yang sedang dihadapinya.³⁰

7. Interaksi sosial

Seseorang cenderung memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, serta mampu menyesuaikan diri dengan baik akan mendukung perilaku yang bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya.³¹

d. Indikator sikap mandiri

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi terhadap suatu obyek memihak atau tidak memihak yang merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan pemikiran dan tindakan seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.³² Sikap mandiri adalah keinginan dan perilaku seseorang yang tidak mudah tergantung pada orang lain untuk mengerjakan

²⁷ Yessica, *Fenomena Kemandirian Pada Anak Tunggal*, 26.

²⁸ Yessica, *Fenomena Kemandirian Pada Anak Tunggal*, 26.

²⁹ Yessica, *Fenomena Kemandirian Pada Anak Tunggal*, 27.

³⁰ Yessica, *Fenomena Kemandirian Pada Anak Tunggal*, 27.

³¹ Yessica, *Fenomena Kemandirian Pada Anak Tunggal*, 27.

³² Saifudin, *Attitude Man: Theory and Measurement*.

tugas dan tanggung jawabnya.³³ Berikut merupakan indikator sikap mandiri yakni:³⁴

- 1) Pengambilan inisiatif
- 2) Mengatasi rintangan lingkungan
- 3) Memperbaiki kepribadian
- 4) Kepuasan kerja
- 5) Mandiri dalam mengerjakan tugas.

e. Sikap Mandiri Menurut Perspektif Islam

Kemandirian dan kewirausahaan dilandasi oleh kemandirian itu sendiri, menjadi mandiri berarti berani.³⁵ Rasulullah SAW adalah sosok teladan mandiri. Beliau lahir dalam keadaan yatim, dan tidak lama setelah itu beliau menjadi yatim piatu. Namun, Rasulullah SAW memiliki tekad yang kuat untuk hidup mandiri tidak menjadi beban bagi orang lain.

Rasulullah SAW sangat memperhatikan pertumbuhan potensi anak, baik di bidang sosial maupun ekonomi. Beliau membangun sifat percaya diri dan mandiri pada anak, agar ia bisa bergaul dengan berbagai unsur masyarakat yang selaras dengan kepribadiannya. Demikian, beliau mengambil manfaat dari pengalamannya menambah kepercayaan pada dirinya, sehingga hidupnya menjadi bersemangat dan keberaniannya bertambah. Ia tidak manja dan kedewasaan menjadi ciri khasnya.³⁶

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap mandiri perspektif Islam antara lain bahwa manusia yang mandiri dalam Islam bisa disebut *baligh*, artinya seseorang yang sudah menginjak usia *baligh* maka ia sudah mempunyai kewajiban untuk menjalankan semua perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Baligh berarti sudah menanggung dosanya

³³ Paulina and Wardoyo, “Faktor Pendukung Itensi Berwirausaha Terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomi Univversias Gunadarma.”

³⁴ Paulina and Wardoyo, “Faktor Pendukung Itensi Berwirausaha Terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomi Univversias Gunadarma”.

³⁵ Abdullah Gymnastiar, *Malu Jadi Benalu* (Bandung: Khas MQ, 2005), 204.

³⁶ Muhammad Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 213.

sendiri dan harus mengerti mana yang baik dan yang buruk.

4) Pengetahuan Kewirausahaan

a. Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan

Menurut soekidjo dikutip oleh Josia Sanchaya Pengetahuan merupakan hasil dan ini terjadi setelah orang melakukan Penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sedangkan menurut Djaali yang dikutip oleh Josia Sanchaya pengetahuan merupakan salah satu faktor kognitif yang merupakan kemampuan menghafal, mengingat, sesuatu atau melakukan pemulangan suatu informasi yang sudah diresapi atau ditangkap. Sedangkan menurut Anas yang dikutip oleh Josia Sanchaya Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat kembali kejadian kejadian yang sudah pernah di alami tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pembelajaran Kewirausahaan juga perlu dilakukan agar dapat meningkatkan potensi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan suatu pulang usaha.³⁷

Dari beberapa definisi tentang pengetahuan bisa disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan suatu kemampuan seseorang dalam melihat dari segi lingkungan, perbuatan dan kejadian kejadian yang pernah dialami sehingga dia dapat melakukan suatu usaha yang akan membangun kesuksesan usahanya tersebut.

Kewirausahaan merupakan orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang atau jasa baru dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku.³⁸ Menurut Yuyus Suryana dan kartib Bayu

³⁷ Josia Sanchaya Hendrawan and Hani Sirine, "(Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)," *AJIE* 02, no. 03 (2017): 291–314.

³⁸ Cucu Sutionah, "Menumbuhkembangkan Wirausaha Berbasis Industri Kreatif Fesyen Bagi Warga Pedesaan Dengan Memanfaatkan Flora Pada Praktik

Kewirausahaan merupakan semangat perilaku dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri Dengan selalu berusaha pengambilan resiko kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen.³⁹

Menurut Suryana Kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.⁴⁰ Dari beberapa definisi Kewirausahaan di atas dapat disimpulkan Kewirausahaan merupakan proses menciptakan sesuatu yang baru yang dapat mengubah hidup seseorang dan dapat menimbulkan rasa tanggung jawab atas usaha yang dijalkannya tersebut.

Menurut Dudung Abdullah pengetahuan Kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang yang diperoleh melalui teori-teori di bangku pendidikan yang berkaitan dengan Kewirausahaan maupun bertukar pengalaman dari semua Wirausahawan. Menurut Bradstreet yang dikutip oleh Muhammad Yunus pengetahuan merupakan suatu pembentukan kepribadian wirausaha.⁴¹ Dari beberapa definisi pengetahuan Kewirausahaan di atas dapat disimpulkan pengetahuan Kewirausahaan merupakan suatu ilmu, seni maupun perilaku, sifat kepribadian, watak dan pengalaman yang akan mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif.

Pengetahuan Kewirausahaan dapat diperoleh melalui mata kuliah Kewirausahaan yang telah diajarkan di perguruan tinggi dan menambah

Penyempurnaan Kain Dengan Teknik Eco Print,” *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2, no. 06 (2021): 1–7.

³⁹ Yunus Suryana and Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Kewirausahaan* (Yogyakarta: Kencana, 2011).

⁴⁰ Suryana and Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Kewirausahaan*.

⁴¹ Suryana and Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Kewirausahaan*.

pengetahuan dalam hal teori mengenai Kewirausahaan dan praktik yang berubah terjun langsung untuk menjual produk yang telah diciptakan.⁴²

Dalam berwirausaha diperlukan suatu pengetahuan khusus yang dimiliki oleh pemilik usaha tentang Kewirausahaan untuk mengurangi kerusakan lainnya itu situasi yang tidak menentu.

b. Jenis-Jenis Kewirausahaan

Menurut Williamson dalam Winardi terdapat beberapa jenis kewirausahaan, yaitu:⁴³

- 1) *Innovating Entrepreneurship*, bereksperimen secara agresif, terampil mempraktekkan transformasi yang atraktif
- 2) *Imitative Entrepreneurship*, berhasil menciptakan inovasi dari para *Innovating Entrepreneurship*
- 3) *Fabian Entrepreneurship*, sikap hati-hati dan sikap skeptikal yang segera melaksanakan peniruan sehingga menjadi jelas, apabila mereka tidak melakukan hal tersebut, mereka akan kehilangan posisi yang berhubungan pada industri yang bersangkutan.
- 4) *Drone Entrepreneurship*, penolakan untuk memanfaatkan peluang untuk melaksanakan perubahan dalam rumus produksi sekalipun hal tersebut dapat mengakibatkan mereka merugi dibandingkan dengan produsen yang lain.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Kewirausahaan

Menurut Basrowi faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang kewirausahaan yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu:⁴⁴

⁴² Yuli Akhmad Sadeli and Andi Patiware, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Pengetahuan Akuntansi, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha," *YUME: Journal of Management* 5, no. 3 (2022): 1–6.

⁴³ Winardi, *Kepemimpinan Dan Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 4.

⁴⁴ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 64–66.

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang dan dapat mempengaruhi minat seseorang.⁴⁵

- Keluarga

Keluarga mempunyai peran penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi mereka sendiri, keluarga, dan masyarakat, dengan adanya dorongan dari orang tua dan keluarganya dapat mempengaruhi seseorang dalam memupuk minat berwirausaha.

- Lingkungan masyarakat

Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat berwirausaha, seperti lingkungan masyarakat dan nilai-nilai yang ditanamkan dalam masyarakat, kerjasama dengan teman sebaya, surat kabar, televisi, dan lain-lain.

2. Faktor internal

Faktor internal yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan.⁴⁶

- Motivasi

Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar, dan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi adalah salah satu faktor penentu untuk mencapai tujuan. Motivasi memiliki hubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri seorang manusia. Motivasi menggerakkan manusia untuk menampilkan tingkah laku ke arah pencapaian suatu tujuan tertentu.

- Kemampuan

Kemampuan adalah suatu kecakapan seseorang dalam bidang tertentu yang bisa

⁴⁵ Winardi, *Kepemimpinan Dan Manajemen*.

⁴⁶ Winardi, *Kepemimpinan Dan Manajemen*.

diperoleh dari hasil belajar, melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal, dengan adanya kemampuan dalam berwirausaha tentu akan menimbulkan minat berwirausaha.

- Perasaan senang

Perasaan memiliki hubungan yang sangat erat dengan pribadi seseorang maka tanggapan perasaan seseorang individu terhadap sesuatu hal tidaklah sama antara orang yang satu dengan orang yang lain. Perasaan senang terhadap bidang wirausaha akan menimbulkan minat berwirausaha.

d. Indikator Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik. Indikator pengetahuan kewirausahaan yakni:⁴⁷

1. Mengambil resiko usaha
2. Menganalisis peluang usaha
3. Merumuskan solusi masalah.

e. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pengetahuan Kewirausahaan

Islam sebagai suatu agama yang besar di dunia jelas memiliki pandangan. Seorang muslim atau pemeluk agama Islam sangat dianjurkan untuk memiliki pengetahuan agar mereka selamat dunia maupun diakhirat. Dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 105 berikut:

وَقُلِ اَعْمَلُوا فَاَسِيْرَى اللّٰهُ عَمَلِكُمْ وَاَسْوَلُهُ وَالْمُؤْمِنُوْنَ

وَسَتُرَدُّوْنَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ

تَعْمَلُوْنَ ﴿١٠٥﴾

⁴⁷ Hendrawan and Sirine, “Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha.”

Artinya: “dan katakanlah bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembangkan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At-Taubah: 105)”.⁴⁸

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwasannya Allah mengembangkan umatnya agar mengetahui apa yang nyata serta memberikan pengetahuan atas apa yang dikerjakan manusia. Kewirausahaan merupakan kemampuan atau aktivitas seseorang dalam mengidentifikasi, menciptakan dan mengelola suatu usaha atau bisnis dengan tujuan untuk mencapai keuntungan serta menciptakan nilai tambah bagi masyarakat. Seorang pengusaha harus memiliki pengetahuan kewirausahaan dengan memiliki sifat kreatif, inovatif, berani mengambil resiko, dan memiliki kemampuan mengelola sumber daya untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis. pengusaha memiliki visi, kreativitas, keberanian untuk mengambil resiko. Dan kemampuan untuk mengelola sumber daya efektif guna meraih kesuksesan dalam usaha.⁴⁹

5) Kemampuan Digital Marketing

a. Pengertian Digital Marketing

Smith dan Chaffey mendefinisikan E-Marketing, internet marketing atau bisa disebut juga sebagai digital marketing merupakan inti dari sebuah e-business, dengan semakin dekat nya sebuah perusahaan terhadap pelanggan dan memahaminya secara lebih baik, menambah nilai dari suatu produk,

⁴⁸ Herman, *Ilmu Pendidikan Islam Sebuah Pendekatan Integratif Humanis Transendental*, ed. Asnawan, Cetakan Pe (CV Literasi Nusantara Abadi, 2023).

⁴⁹ Lestari Pratama, Kusumawati, “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa,” *Jurnal Pendidikan Vokas* 10, no. 1 (2020). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/25898>

memperluas jaringan distribusi dan juga meningkatkan angka penjualan dengan menjalankan kegiatan marketing yang berdasarkan pada media digital seperti pemasaran melalui mesin pencari, iklan online dan afiliasi pemasaran.⁵⁰ Ridwan Sanjaya dan Josua Taringan menyatakan “Digital marketing ialah kegiatan marketing termasuk branding yang menggunakan berbagai media berbasis Web seperti blog, web-site, e-mail, adwords, ataupun jejaring social”. Straus dan Frost dalam Rahmadini mengartikan E-marketing merupakan penggunaan teknologi Informasi untuk kegiatan pemasaran dan suatu proses untuk menciptakan, berkomunikasi, memberikan dan menukar nilai penawaran bagi pelanggan, klien, mitra serta pada masyarakat pada umumnya.⁵¹

b. Dimensi Digital Marketing

Adapun dimensi dari pemasaran digital dari Sisi promosi sebagai bagian dari Bauran pemasaran (4P) menurut Ryan yaitu.⁵²

1. Website

Website adalah penghubung dengan dunia digital secara keseluruhan dan mungkin bagian yang paling penting dalam keseluruhan strategi pemasaran digital, di mana kegiatan online akan terarah langsung ke calon konsumen.

2. Optimasi Mesin Pencari (SEO)

Salah satu bagian penting dari website adalah SEO (Search Engine Optimization) atau proses pengaturan konten dari website agar mudah

⁵⁰ D Chaffey and P Smith, *Digital Marketing Excellence: Planing, Optimizing and Integrating Online Marketing* (New York: Routledge Taylor and Francis Group, 2017), 44.

⁵¹ Ita Rahmadini, “Pengaruh Digital Marketing Dan Electronic Word of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Brand Awareness Pada Layanan Streaming Digital Netflix (Studi Pada Mahasiswa STIESIA Surabaya) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya Segala,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 12, no. 1 (2023): 1–18.

⁵² Hilal Ilham Ramadhan, Ryan Priatama, et al., “Analisis Teknik Digital Marketing Pada Aplikasi Tiktok,” *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 18, no. 1 (2021): 49–60.

ditemukan oleh pengguna internet yang sedang mencari konten yang relevan dengan yang ada di website dan juga menyajikan konten agar dapat dengan mudah ditemukan oleh mesin-mesin pencari.

3. Periklanan berbasis klik pencarian berbayar (PPC Advertising)

Periklanan PPC (pay per click) memungkinkan pemasar membeli halaman hasil pencarian internet berdasarkan kata kunci-kata kunci dan kalimat-kalimat yang dipilih.⁵³

4. Pemasaran afiliasi dan kemitraan strategis (affiliate marketing and strategic partnership)

Kegiatan bermitra dengan organisasi atau perusahaan lain dan website-website untuk mencapai keuntungan bersama dari sebuah kerjasama untuk mempromosikan produk atau layanan.

5. Hubungan masyarakat online (Online PR)

Menggunakan saluran komunikasi online seperti press release, sindikasi artikel (RSS) dan blog untuk menciptakan persepsi positif atas merek dan untuk menempatkan organisasi atau perusahaan sebagai pihak yang berwenang bidang tertentu.

6. Jejaring social (*social network*)

Sebuah peluang pemasaran, namun saat ini belum ada seorang pun yang bisa menawarkan sistem periklanan dengan sangat fokus kepada kelompok masyarakat yang sangat kecil (niche) atas dasar informasi profile yang didapatkan dari situs-situs jejaring sosial.

7. E-mail pemasaran (*E-mail Marketing*)

Surat elektronik atau email menjadi alat penting untuk kegiatan pemasaran digital, yang dikirimkan dengan tujuan untuk menjaga hubungan antara konsumen yang sudah ada maupun calon

⁵³ Ramadhan, Priatama, et al, “Analisis Teknik Digital Marketing Pada Aplikasi Tiktok.”.

konsumen yang bersedia menerima informasi melalui email.⁵⁴

8. Manajemen hubungan konsumen (*Customer relationship management*)

Membangun kerjasama yang saling menguntungkan dengan mereka adalah salah satu elemen penting dari kegiatan pemasaran digital.

c. **Jenis-Jenis Digital Marketing**

Menurut kurniawan ada beberapa jenis digital marketing:

1) Website

Website merupakan salah satu digital marketing yang populer dan umum digunakan. Apabila dilihat saat ini bahwa hampir hampir semua produk/jasa sudah memiliki website yang digunakan sebagai alat promosi di era digital ini. Hal ini dikarenakan sebagian besar konsumen membeli barang dan jasa melalui pencarian di internet.

Website sendiri memiliki beberapa keuntungan misalnya menjadi sarana promosi yang bisa diakses kapan saja, menyediakan informasi yang valid kepada konsumen, serta lebih menghemat biaya pemasaran sekaligus efisien.⁵⁵

2) Sosial media marketing

Sosial media saat ini telah banyak digunakan oleh sebagian masyarakat. Melalui sosial media, masyarakat bisa menambah relasi untuk menjalin komunikasi. Sosial media juga dapat dioptimalkan untuk digital marketing seperti instagram, facebook, twitter dan yang lainnya dapat digunakan untuk menawarkan barang dan jasa. Melalui sosial media pebisnis juga dapat menjalin hubungan dengan para konsumennya.

⁵⁴ Ramadhan, Hilal Ilham, et al., “Analisis Teknik Digital Marketing Pada Aplikasi Tiktok,” *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 18, no. 1 (2021): 49–60.

⁵⁵ Hadi Didin Saputra, *Digital Marketing: Komunikasi Bisnis Menjadi Lebih Mudah, Yayasan Kita Menulis* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 6-8.

3) *Search engine marketing*

Search engine marketing berfungsi untuk mendukung website yang dimiliki untuk ditampilkan pada halaman muka di mesin pencarian. Hal ini terbatas website perusahaan saja, maka digital marketing yang dilakukan tidak akan bisa maksimal dan efisien. Untuk itu maka dibutuhkan search engine marketing. Dengan menggunakan digital marketing ini maka website yang dibuat akan muncul pada halaman utama pada mesin pencarian misalnya pada google.⁵⁶

4) Email marketing

Tujuan email marketing adalah untuk mempertahankan konsumen. Email marketing juga dapat digunakan untuk menarik konsumen. Caranya yaitu dengan mengirimkan email promo terkini yang diberikan oleh perusahaan melalui email.

5) Video marketing

Video marketing berfungsi agar dapat menayangkan konsep yang menarik melalui tampilan audio dan gambar. Saat ini video marketing telah dilengkapi fitur SEO sehingga dapat menentukan target atau sasaran yang tepat. Video marketing ini biasanya di gunakan pada platform youtube.

6) Iklan secara online

Digital marketing ini hampir sama seperti iklan dengan memanfaatkan jaringan internet dan membutuhkan biaya (berbayar). Perusahaan dapat memasang iklan secara online seperti youtube, facebook, dan yang lainnya. Tetapi untuk memasarkan produk melalui digital marketing ini perlu persiapan dana.⁵⁷

d. **Digital Marketing Dalam Perspektif Islam**

Pemasaran adalah kegiatan di mana penjual menawarkan produk yang dapat dibeli oleh

⁵⁶ Saputra, *Digital Marketing: Komunikasi Bisnis Menjadi Lebih Mudah, Yayasan Kita Menulis.*

⁵⁷ Saputra, *Digital Marketing: Komunikasi Bisnis Menjadi Lebih Mudah, Yayasan Kita Menulis.*

konsumen. Sedangkan pemasaran Islam adalah proses dan strategi (Kebijaksanaan) pemenuhan kebutuhan melalui produk dan layanan halal dengan kesepakatan dan kesejahteraan bersama. Dalam pemasaran digital (digital marketing) berspektif Islam, maka seluruh kegiatan yang berhubungan dengan teknologi tersebut harus berlandaskan hukum syariah. Seperti halnya dalam kegiatan digital tidak diperbolehkan mengandung *riba* (bunga), kegiatan di dunia maya tidak mengandung *maisir* (judi), kegiatan yang menyangkut pembuatan dan/atau penjualan produk haram dilarang, dan larangan dalam kegiatan mengandung unsur *gharar* (ketidakpastian).⁵⁸

Seperti halnya transaksi jual beli yang lain, digital marketing seperti *e-commerce* juga merupakan transaksi jual beli, hanya saja sudah modern. *E-commerce* menggunakan teknologi dalam transaksinya. Jika transaksi jual beli dilakukan secara langsung dan barang berwujud, hal ini tidak berlaku untuk *e-commerce*. Dalam sistem *e-commerce*, penjual dan pembeli tidak bertemu secara langsung tetapi bertemu di dunia maya dengan barang yang akan diperdagangkan biasanya ditampilkan di katalog. Transaksi semacam ini cukup menguntungkan bagi pembeli dan penjual. Seorang pembeli bisa mendapatkan barang impiannya hanya dengan menggunakan smartphone, transaksi, kemudian barang dikirim. Di sisi penjual menguntungkan, penjual cukup membuka toko online dan menunggu pesanan dari pembeli, memproses produk, dan menerima hasil penjualan barang. Namun, dalam *muamalah* (hukum perdagangan Islam), proses transaksi jual beli umum yang diatur dalam Islam harus melibatkan pertemuan fisik antara penjual dan pembeli, barang yang akan ditransaksikan juga konkrit, sedangkan transaksi

⁵⁸ Suci Hartini, dkk, Digital Marketing Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam Vol 5 No 1, Tahun (2022), Hal 201 diakses pada 10 November 2022
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei/article/view/14981>

seperti ini tidak berlaku dalam perdagangan elektronik.⁵⁹

Bisnis yang dijalankan melalui pemasaran digital memiliki ciri-ciri berdasarkan hukum Syariah, yaitu pemasaran di dunia maya tidak mengandung *maisir* (judi), kegiatan yang menyangkut pembuatan dan/atau penjualan produk haram dilarang, pemasaranyang mengandungunsur *gharar* (ketidakpastian), dan pemasaran digital tidak mengandung *riba* (bunga), sebagaimana Allah SWT. berfirman:⁶⁰

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ
الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا
إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ
جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى
اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari

⁵⁹ Suci Hartini, dkk, Digital Marketing Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Hal 202 diakses pada 10 November 2022 <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei/article/view/14981>

⁶⁰Kemenag, Al Qur'an dan Terjemah, diakses pada tanggal 10 November 2022 <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/275>

Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya” (Q.S. Al-Baqarah: 275).⁶¹

Pemasaran digital telah mendapat tempat dalam perspektif Islam, namun syarat syariah harus ditaati. Hal ini untuk memastikan bahwa tujuan mengenai bisnis online dan untuk mencapai keuntungan maksimal. Dengan mencapai tujuan tersebut umat Islam dapat berhasil dalam bisnis dan juga di akhirat. Maksimalisasi falah dapat dicapai dengan mematuhi Syariah dan empat larangan utama yang digariskan adalah larangan *riba*, *maisir*, dan *gharar* dan penjualan produk yang dilarang. Di sisi lain, memaksimalkan keuntungan dari pemasaran digital dapat dicapai dengan membedakan produk, kualitas dan layanan yang ditawarkan kepada pelanggan melalui bauran pemasaran dan jaringan online.⁶²

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah acuan atau dasar yang berisi tentang temuan dan teori-teori yang melalui beberapa riset sebelumnya ialah suatu hal yang sangat diperlukan serta dapat digunakan untuk data pendukung, adapun beberapa penelitian terdahulu mengenai sikap mandiri, motivasi, digital marketing, pengetahuan kewirausahaan, dan minat berwirausaha adalah sebagai berikut:

⁶¹ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

⁶² Suci Hartini, dkk, Digital Marketing Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Hal 204 diakses pada 10 November 2022 <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei/article/view/14981>

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Deby Gita Permata Mayangsari dan Lia Yuldinawati, 2020, “Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Women Entrepreneur (Studi Pada Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (Iwapi) Kota Bandung Tahun 2019)” ⁶³	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode penelitian sama-sama kuantitatif - Variable penelitian sama yaitu pengaruh sikap mandiri, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha 	Objek penelitian berbeda yaitu Pada Women Entrepreneur sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu minat berwirausaha di pondok bani ma'shoem lasem rembang	“Sikap mandiri berpengaruh terhadap minat wirausaha, motivasi berpengaruh terhadap minat wirausaha, dan pengetahuan berpengaruh terhadap minat wirausaha. Secara simultan, keseluruhan variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap minat wirausaha. Kontribusi ketiga variabel tersebut terhadap minat wirausaha adalah sebesar 50,9%, sedangkan sisanya 49,1% dipengaruhi

⁶³ Deby Gita Permata Mayangsari dan Lia Yuldinawati, “Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Women Entrepreneur (Studi Pada Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (Iwapi) Kota Bandung Tahun 2019)”, *e-Proceeding of Management* :

				oleh variabel” lain
2.	Dini Agusmiati dan Agus Wahyudin, 2018, “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Motivasi, Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating” ⁶⁴	- Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu Minat Berwirausaha, dan menggunakan beberapa variable independen yaitu pengetahuan kewirausahaan, motivasi, dan kepribadian - Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kuantitatif	Objek penelitian berbeda yaitu siswa kelas XI program keahlian Akuntansi SMK swasta se-Kabupaten Pekalongan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu minat berwirausaha di pondok bani ma’shoem lasem rembang	“Pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga (X1) & motivasi (X4) terhadap minat berwirausaha. Sedangkan variabel pengetahuan kewirausahaan (X2) dan kepribadian (X3) terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Self efficacy memoderasi secara signifikan pengaruh lingkungan keluarga (X5), pengetahuan kewirausahaan (X6), dan kepribadian

Vol. 7, No.2 (2020): 2473-2484
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id>

⁶⁴ Dini Agusmiati dan Agus Wahyudin, “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Motivasi, Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating”, *Economic Education Analysis Journal* Vol 7 No 3 (2018): 878-893
<https://journal.unnes.ac.id>

				(X7) terhadap minat berwirausaha. Sedangkan untuk variabel motivasi (X8), self efficacy tidak memoderasi secara signifikan pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha siswa.”
3.	Komang Widiyaastuti Dkk, 2022, “Pengaruh Keterampilan Berwirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Sikap Mandiri Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMKN 2 Jambi” ⁶⁵	- Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu Pengetahuan Kewirausahaan Dan Sikap Mandiri - Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kuantitatif	Objek penelitian berbeda yaitu Siswa Smkn 2 Jambi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu minat berwirausaha di pondok bani	“Keterampilan berwirausaha memiliki pengaruh langsung terhadap sikap mandiri siswa SMK Negeri 2 Kota Jambi sebesar 0,486 dengan t hitung > t tabel yaitu 9,170 > 1,650475 yang berarti kata lain Ha diterima dan H0 ditolak. Hal ini mempunyai makna bahwa

⁶⁵ Komang Widiyaastuti, Dkk, 2022, “Pengaruh Keterampilan Berwirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Sikap Mandiri Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Smkn 2 Jambi”, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial Vol 3 No 2, (2022) : 696-707
<https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/1132/696>

			ma'shoem lasem rembang	jika keterampilan berwirausaha seperti keterampilan berpikir kreatif, keterampilan dalam pembuatan keputusan, keterampilan dalam kepemimpinan, keterampilan manajerial dan keterampilan bergaul antar manusia baik, maka akan mengakibatkan sikap mandiri baik.”
4.	Siti Juhariyah dan Dewi Urip Wahyuni, 2018, “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Sikap Mandiri Terhadap Minat	- Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu Pengetahuan Kewirausahaan Dan Sikap Mandiri dan menggunakan	Objek penelitian berbeda yaitu pedagang sentra wisata kuliner bratang binangun sedangkan penelitian yang dilakukan	“Variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai sebesar 2,841. Sedangkan untuk variabel sikap mandiri berpengaruh

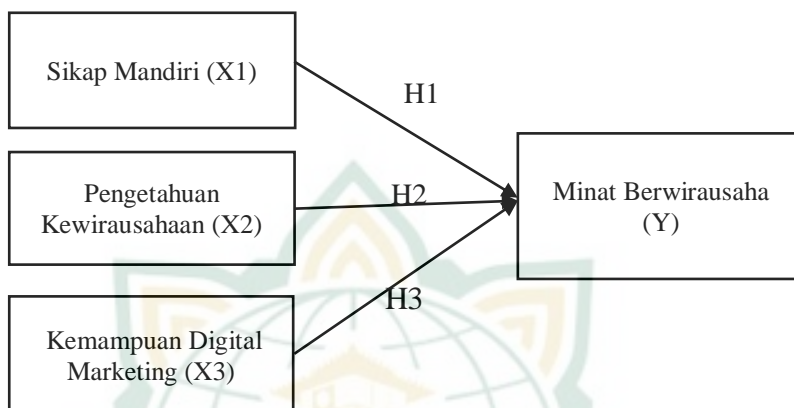
	Berwirausah a ⁶⁶	an beberapa variable independen yaitu pengetahuan kewirausahaan, motivasi, dan kepribadian - Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kuntitatif	oleh peneliti yaitu minat berwirausaha di pondok bani ma'shoem lasem reimbang	positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai sebesar 5,730.”
--	--------------------------------	--	--	---

C. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya yang berjudul “Business Research” yang mengemukakan bahwa kerangka berfikir ialah sebuah model konseptual tentang bagaimana sebuah teori dapat berhubungan dengan berbagai faktor yang sudah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir adalah sebuah simpulan yang berasal dari kajian teori dan dirancang dalam bentuk dari sebuah hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan pada pendahuluan deskripsi teori di atas, maka bisa di rumuskan kerangka berfikir dari permasalahan yang telah dinyatakan dengan model sebagai berikut:

⁶⁶ Siti Juhariyah dan Dewi Urip Wahyuni, “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwirausaha” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol 7 No 4 (2018): 1-15
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1887/1890>

Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir



Penelitian ini terdapat empat variabel yang sudah diidentifikasi menjadi masalah yang penting, dan keempat variabel ini terdiri dari tiga variabel independen (bebas) yang terdiri dari sikap mandiri (X1), pengetahuan kewirausahaan (X2), kemampuan digital marketing (X3) dan terdapat satu variabel dependen (terikat) yaitu minat berwirausaha (Y). Dari analisis yang telah dilakukan penelitian tersebut dengan tujuan agar dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh dari variabel independen X1, X2 dan X3 terhadap variabel dependen (Y) secara skematis.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara terhadap sebuah rumusan masalah penelitian, yang dimana rumusan masalah dari penelitian sudah dinyatakan di dalam bentuk kalimat pernyataan. Dapat dikatakan sementara karena jawaban yang disampaikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum dapat didasarkan pada sebuah fakta empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data.⁶⁷ Hipotesis yang penulis gunakan ialah hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif,

⁶⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,81 (Bandung: Alfabeta, 2015): 96.

yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel ataupun lebih.⁶⁸ Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh sikap mandiri terhadap minat berwirausaha.

Sikap sendiri berarti keadaan mental dan emosional untuk bertindak sesuatu yang tepat. Mandiri dimaknai sebagai kemampuan untuk melakukan segala sesuatu dengan dirinya dan tanpa mengandalkan orang lain. Sehingga sikap mandiri berarti tindakan atau tingkah laku individu yang dilakukan tanpa mengandalkan orang lain guna melakukan tugas yang diembannya.⁶⁹

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk⁷⁰ menyatakan sikap mandiri berpengaruh terhadap minat berwirausaha hal ini dikarenakan untuk memperoleh kesuksesan, sikap mandiri merupakan hal yang wajib dimiliki oleh individu tersebut guna meraih keberhasilan. Sesuai dengan teori TRA yang menjelaskan mengenai dibalik tindakan atau perilaku yang dilakukan setiap individu terdapat alasan dan keyakinan yang menimbulkan niat.⁷¹ Sehingga untuk menimbulkan minat berwirausaha, maka pengetahuan kewirausahaan menjadi suatu alasan dari tindakan seseorang untuk memutuskan berminat menjadi wirausaha.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dapat membentuk hipotesis sebagai berikut:

H_0 : sikap mandiri tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha

H_1 : sikap mandiri berpengaruh terhadap minat berwirausaha

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 81 (Bandung: Alfabeta, 2015): 103.

⁶⁹ Anies Lestari, Leonardo B Hasiolan, and Maris M Minarsih, "Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Remaja," *Journal of Management* 2, no. 2 (2016): 2.

⁷⁰ Anies Lestari, Hasiolan, A. B., & Minarsih, M. M., "Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja (Studi Empiris di Desa Jamus Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak)", *Journal Of Management*, 1-14

⁷¹ Imam Ghazali, *25 Grand Theory, 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* (SEMARANG: YOGA PRATAMA, 2020), 103.

2. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Pengetahuan kewirausahaan merupakan pengetahuan yang didapatkan oleh seseorang melalui jalur pendidikan maupun latihan mengenai kewirausahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat baginya untuk berinovasi guna menjadi seorang wirausahawan dengan gagasan yang kreatif dan mampu memanfaatkan peluang serta kesempatan.⁷²

Hendrawan dan Sirine⁷³ dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha menyatakan bahwa pengetahuan wirausaha berpengaruh positif dan signifikan yang artinya semakin seseorang paham dan memiliki banyak pengetahuan mengenai kewirausahaan maka semakin besar pula minat untuk berwirausaha.

Sesuai dengan teori TRA yang menjelaskan mengenai dibalik tindakan atau perilaku yang dilakukan setiap individu terdapat alasan dan keyakinan yang menimbulkan niat.⁷⁴ Sehingga untuk menimbulkan minat berwirausaha, maka pengetahuan kewirausahaan menjadi suatu alasan dari tindakan seseorang untuk memutuskan berminat menjadi wirausaha.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dapat membentuk hipotesis sebagai berikut:

H₀: pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha

H₂: pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha

⁷² Mustofa, *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman, Eprints Yogyakarta* (Yogyakarta: Eprints UNY, 2014).

⁷³ Hendrawan and Sirine, "Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha, 310"

⁷⁴ Imam Ghazali, *25 Grand Theory, 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* (SEMARANG: YOGA PRATAMA, 2020), 103.

3. Pengaruh kemampuan digital marketing terhadap minat berwirausaha

Menurut Coviello, dkk mengemukakan bahwa digital marketing merupakan pemanfaatan media teknologi dan internet untuk berinteraksi dengan sesama yang dapat digunakan untuk menghubungkan antara konsumen dengan produsen.⁷⁵ Digital marketing merupakan pemasaran online dengan memanfaatkan adanya teknologi untuk mempermudah kegiatan pemasaran dengan biaya yang terjangkau namun mampu memberikan informasi produk dan jasa kepada konsumen yang luas.⁷⁶

Digital marketing merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi minat wirausaha. Seorang individu yang mampu menguasai pemasaran akan lebih mudah untuk tertarik dengan wirausaha. Untuk mampu menjangkau pasar yang luas dan bersaing, seorang pengusaha diharuskan mampu menjangkau pangsa pasar bukan hanya lokal namun juga internasional guna mempromosikan produk dan jasanya serta berkomunikasi dengan konsumen.⁷⁷ Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah⁷⁸ yang menyatakan bahwa digital marketing berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha, sehingga semakin baik seseorang yang mampu menguasai pemasaran digital maka akan memiliki minat lebih besar untuk berwirausaha. Sesuai dengan teori TRA yang menjelaskan mengenai dibalik tindakan atau perilaku yang dilakukan setiap individu terdapat alasan dan keyakinan yang menimbulkan niat.⁷⁹ Sehingga untuk menimbulkan minat berwirausaha, maka digital marketing

⁷⁵ “Understanding IT-Enabled Interactivity in Contemporary Marketing,” Coviello, N Milley, R Marcolin, *B* 15, no. 4 (2001): 18–33.

⁷⁶ Ramadhan, Priatama, et al., “Analisis Teknik Digital Marketing Pada Aplikasi Tiktok.”

⁷⁷ Pangestika, *Studi Aplikatif Peningkatan Penjualan Menu Kategori Puzzle Dan Plowhorse Melalui Suggestive Selling Di 56 DEGREES Bandung.*

⁷⁸ Istiqomah, “Pengaruh Pengetahuan Digital Marketing Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta,” *Jurnal Socia Akademika* 7, no. 1 (2021): 14.

⁷⁹ Imam Ghazali, *25 Grand Theory, 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* (Semarang: Yoga Pratama, 2020), 103.

menjadi suatu alasan dari tindakan seseorang untuk memutuskan berminat menjadi wirausaha.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dapat membentuk hipotesis sebagai berikut:

H_0 : digital marketing tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha

H_3 : digital marketing berpengaruh terhadap minat berwirausaha

